JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 3179-3186
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1385

Optimalisasi Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu Hamil melalui Pelayanan Kesehatan Terintegrasi Berbasis Digital

Optimization of Maternal Healthcare Service Utilization through Digital-Based Integrated Health Services

Yenny Puspitasari[1], Derry Trisna Wahyuni S*[2]
[1]Program Studi S2 Keperawatan, Pasca Sarjana, Universitas Strada Indonesia
[2]Program Studi S3 Kesehatan Masyarakat, Pasca Sarjana, Universitas Strada Indonesia
e-mail: yennypuspita80@strada.ac.id[1], derrytrisnawahyuni@gmail.com*[2]

Received:	Revise:	Accepted:	Available online:
28.08.2026	20.09.2026	28.09.2026	30.09.2026

Abstract *Maternal health remains a major public health priority due to the persistent risk of pregnancy complications and maternal mortality. These conditions are influenced by delayed utilization of healthcare services, limited health literacy, and the suboptimal use of digital technology for health education. Batu Aji District, Batam City, is a rapidly growing urban area that requires stronger promotive and preventive strategies to improve maternal healthcare utilization. This Community Service Program aimed to strengthen pregnant women's understanding of healthcare utilization through an integrated digital-based healthcare approach. The program employed a Health Education Session Plan (SAP) using educational, participatory, and interactive methods. Activities included health education sessions, interactive discussions, leaflet distribution, educational health video and knowledge assessment using pre-test and post-test questionnaires. Educational materials covered standard antenatal care, pregnancy danger signs, maternal referral systems, and the use of digital media as reliable sources of health information. The program involved 25 pregnant women from community health posts (Posyandu) within the working area of Batu Aji Public Health Center. The evaluation demonstrated an increase in the mean knowledge score from 93.16 before the intervention to 97.00 afterward. A total of 96% of participants were categorized as having good knowledge both before and after the education session, indicating that the program successfully reinforced participants' understanding of maternal healthcare services and digital health literacy. Furthermore, the activity strengthened collaboration among the university, the public health center, and Posyandu cadres in supporting promotive and preventive maternal health programs. In conclusion, an integrated digital-based healthcare approach is an effective strategy for strengthening health literacy and optimizing maternal healthcare utilization during pregnancy. This approach is recomended for sustainable implementation to support improvements in maternal health.*
Keywords: *pregnant women, integrated healthcare services, digital health, antenatal care, health literacy.*

Abstrak: Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan karena masih tingginya risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterlambatan pemanfaatan pelayanan kesehatan, rendahnya literasi kesehatan, serta belum optimalnya penggunaan teknologi digital sebagai media edukasi. Kecamatan Batu Aji, Kota Batam, sebagai wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang pesat memerlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan ibu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pemanfaatan layanan kesehatan melalui pendekatan pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis digital. Metode yang digunakan adalah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan interaktif. Kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi, pembagian leaflet, video edukasi serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi mencakup pelayanan antenatal sesuai standar, tanda bahaya kehamilan, sistem rujukan maternal, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Kegiatan diikuti oleh 25 ibu hamil di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 93,16 pada pre-test menjadi 97,00 pada post-test. Sebanyak 96% peserta berada pada kategori pengetahuan baik baik sebelum maupun sesudah penyuluhan, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berperan dalam memperkuat pemahaman peserta mengenai pelayanan kesehatan ibu hamil dan literasi kesehatan digital. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, Puskesmas, dan kader Posyandu dalam mendukung upaya promotif dan preventif. Disimpulkan bahwa pendekatan pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis digital efektif sebagai strategi penguatan literasi kesehatan ibu hamil serta mendukung optimalisasi pemanfaatan layanan kesehatan selama kehamilan. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu hamil.

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 3179-3186
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1385

Kata kunci: Ibu hamil, pelayanan kesehatan terintegrasi, pelayanan kesehatan berbasis digital, pelayanan antenatal, literasi kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama pembangunan kesehatan yang mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat. Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi target penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (*The-Sustainable-Development-Goals-Report-2023*, n.d.). Meskipun secara global terjadi penurunan kematian ibu, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 260.000 perempuan masih meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan antenatal yang berkualitas, deteksi dini faktor risiko, serta sistem rujukan yang efektif.(Improving Maternal and Newborn Health and Survival and Reducing Stillbirth, n.d.)

Di Indonesia, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu terus menjadi prioritas melalui transformasi pelayanan kesehatan primer. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan pelayanan antenatal terpadu minimal enam kali selama kehamilan sebagai upaya deteksi dini komplikasi dan peningkatan kesehatan ibu serta janin (*PROFIL KEMENKES 2023*, n.d.). Namun demikian, pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya literasi kesehatan, keterlambatan pemeriksaan kehamilan, kurangnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi, serta belum optimalnya koordinasi pelayanan kesehatan di tingkat primer (*PROFIL KEMENKES 2023*, n.d.). Hasil tinjauan sistematis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital (*mobile health*/*mHealth*) dalam pelayanan kesehatan ibu mampu meningkatkan pemanfaatan layanan antenatal, kepatuhan terhadap kunjungan kehamilan, serta akses ibu hamil terhadap informasi kesehatan yang akurat, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah(De & Pradhan, 2023)

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal melalui penyediaan informasi kesehatan yang mudah diakses, pengingat jadwal pemeriksaan, komunikasi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, serta pemantauan kehamilan secara berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *mobile health* (mHealth) dan edukasi digital mampu meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal, pengetahuan ibu hamil, serta deteksi dini komplikasi kehamilan(Sondaal et al., 2016). Intervensi berbasis *mobile health* memberikan dampak positif terhadap kepatuhan kunjungan antenatal, pelayanan persalinan, serta kesehatan ibu dan bayi, terutama pada negara berpendapatan rendah dan menengah (Knop et al., 2024)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan telehealth dan *mobile health* dapat meningkatkan akses terhadap pelayanan antenatal, memperbaiki komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, serta meningkatkan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan yang diberikan (Atkinson et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi serta mendukung kesinambungan pelayanan kesehatan maternal (De & Pradhan, 2023)

Wilayah kerja Puskesmas Batu Aji merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat di Kota Batam sehingga kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan ibu juga terus meningkat. Posyandu menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan primer dalam memberikan edukasi, pemantauan kehamilan, serta pemberdayaan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil analisis situasi, masih ditemukan ibu hamil yang belum memanfaatkan pelayanan antenatal secara optimal, belum memahami tanda bahaya kehamilan, serta belum memanfaatkan media digital sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan yang akurat. Kondisi tersebut berpotensi menghambat deteksi dini kehamilan berisiko dan menurunkan efektivitas pelayanan kesehatan maternal. Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu memerlukan pelayanan yang

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 3179-3186
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1385

terintegrasi, berkualitas, dan berkesinambungan agar setiap ibu hamil memperoleh pelayanan sesuai standar sepanjang masa kehamilan hingga persalinan (Kassie et al., 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis digital yang melibatkan tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan ibu hamil. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat pemanfaatan layanan kesehatan (Kruk et al., 2018), meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan, serta mendukung deteksi dini faktor risiko kehamilan. Selain itu, kegiatan ini mendukung transformasi digital kesehatan dan penguatan pelayanan kesehatan primer yang menjadi kebijakan nasional (*PROFIL KEMENKES 2023*, n.d.). Pendekatan pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis digital juga mendukung keberlanjutan pelayanan kesehatan ibu melalui integrasi edukasi, pemantauan kehamilan, dan komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan secara berkesinambungan (Collins et al., 2023)

Integrasi pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga memperkuat kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) melalui koordinasi yang lebih baik antara fasilitas kesehatan primer, tenaga kesehatan, dan masyarakat (*The-Sustainable-Development-Goals-Report-2023*, n.d.)

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dan teknologi digital oleh ibu hamil dalam mendukung pemantauan kehamilan di Posyandu. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan layanan kesehatan ibu hamil melalui edukasi dan pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis digital sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan antenatal serta mendukung upaya pencegahan kematian ibu.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Batu Aji, Kota Batam, dengan sasaran ibu hamil serta melibatkan kader kesehatan sebagai mitra pendamping. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui pendekatan pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis digital yang mengacu pada Satuan Acara Penyuluhan (SAP). Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*/ANC), pemanfaatan layanan kesehatan secara berjenjang (bidan, puskesmas, dan rumah sakit), pengenalan tanda bahaya kehamilan, serta sistem rujukan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pemanfaatan media edukasi berupa leaflet, poster, presentasi, dan video edukasi.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama ±90 menit yang terdiri atas pembukaan, pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, post-test, dan penutupan. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami materi dan berbagi pengalaman terkait pemanfaatan layanan kesehatan selama kehamilan.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pelayanan antenatal, tanda bahaya kehamilan, dan alur rujukan. Sementara itu, evaluasi deskriptif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang diberikan, serta tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan penyuluhan. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan ibu hamil, meningkatnya pemahaman mengenai pemanfaatan layanan kesehatan secara tepat, serta meningkatnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai upaya pencegahan komplikasi dan kematian ibu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebagian besar ibu hamil mampu menjelaskan kembali pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar, mengenali tanda bahaya kehamilan, memahami alur pelayanan kesehatan mulai dari Posyandu hingga rumah sakit, serta mengetahui manfaat

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 3179-3186
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1385

penggunaan media digital sebagai sumber informasi kesehatan yang valid. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan sejak masa kehamilan sebagai upaya mencegah terjadinya komplikasi maternal.

Secara rinci, output yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi beberapa aspek berikut :

1. Pelaksanaan Program

   Kegiatan edukasi berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam Satuan Acara Penyuluhan (SAP). Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari registrasi peserta, pembukaan, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, pelaksanaan post-test, hingga penutupan dapat berjalan dengan baik. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan ibu hamil dalam memperoleh informasi mengenai pelayanan kesehatan selama masa kehamilan.



Gambar 1 Peserta Edukasi

2. Hasil Evaluasi Pengetahuan

   Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai post-test peserta mengalami peningkatan dibandingkan nilai pre-test. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pelayanan kesehatan ibu hamil.



Gambar 2 Pelaksanaan Pre dan Post Test

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	25	25
Nilai rata-rata	93,16	97,00
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	60	60
Persentase peserta baik (≥76)	96 %	96 %

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta mengikuti kegiatan pre-test dan post-test dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang ibu hamil. Instrumen pre-test dan post-test terdiri atas 15 pertanyaan pilihan ganda yang disusun berdasarkan tujuan dan materi intervensi

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 3179-3186
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1385

edukasi. Instrumen mencakup empat domain, yaitu pemahaman ANC, sistem pelayanan kesehatan dan rujukan, pengenalan tanda bahaya kehamilan, serta pemanfaatan layanan kesehatan digital. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0, kemudian skor dikonversi menjadi persentase. Instrumen yang sama diberikan sebelum dan sesudah intervensi untuk membandingkan perubahan pengetahuan peserta.

Analisis dilakukan terhadap skor total dan skor pada masing-masing domain. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan secara keseluruhan meningkat dari 93,16 pada pre-test menjadi 97,00 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 3,84 poin. Nilai tertinggi pada kedua tahap evaluasi tetap mencapai 100, sedangkan nilai terendah tetap 60. Jika dilihat dari kategori pengetahuan, sebanyak 24 peserta (96 %) telah berada pada kategori baik baik pada saat pre-test maupun post-test (nilai ≥76). Meskipun persentase kategori baik tidak berubah, peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor individual setelah memperoleh edukasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai beberapa peserta, misalnya dari 80 menjadi 93, 80 menjadi 100, 86 menjadi 93, 86 menjadi 100, serta 93 menjadi 100.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta sebenarnya telah memiliki tingkat pengetahuan awal yang relatif tinggi mengenai kesehatan ibu hamil sebelum kegiatan dilaksanakan (ceiling effect), sehingga ruang peningkatan kategori pengetahuan menjadi terbatas. Namun demikian, penyuluhan tetap memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman pada aspek-aspek tertentu, terutama mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil, pentingnya pemeriksaan antenatal sesuai standar, pengenalan tanda bahaya kehamilan, sistem rujukan maternal, serta pemanfaatan layanan kesehatan berbasis digital. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilaksanakan tetap efektif dalam memperkuat pengetahuan dan kesiapan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat waktu dan berkesinambungan. Meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenali tanda bahaya kehamilan

Melalui penyuluhan, peserta memperoleh pemahaman mengenai berbagai tanda bahaya selama kehamilan yang memerlukan penanganan segera, seperti perdarahan, nyeri perut hebat, sakit kepala disertai pandangan kabur, pembengkakan pada wajah dan tangan, ketuban pecah sebelum waktunya, demam tinggi, serta berkurangnya gerakan janin. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong ibu hamil untuk segera mencari pertolongan medis apabila mengalami salah satu tanda bahaya tersebut.



Gambar 3 Pelaksanaan Edukasi

Meningkatnya pemahaman mengenai sistem pelayanan kesehatan terintegrasi

Peserta memperoleh informasi mengenai alur pelayanan kesehatan maternal yang terintegrasi, mulai dari Posyandu, Bidan Praktik Mandiri, Puskesmas, hingga rumah sakit rujukan. Pemahaman mengenai sistem rujukan ini diharapkan dapat mengurangi keterlambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan apabila terjadi komplikasi kehamilan.

3. Literasi kesehatan dan literasi digital

Kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai pentingnya kemampuan memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara benar. Peserta diperkenalkan pada penggunaan media digital sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 3179-3186
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1385

yang terpercaya, termasuk pemanfaatan aplikasi kesehatan, media sosial resmi instansi kesehatan, serta WhatsApp Group sebagai media komunikasi dengan tenaga kesehatan. Dengan meningkatnya literasi digital, diharapkan ibu hamil mampu membedakan informasi kesehatan yang berbasis bukti ilmiah dengan informasi yang belum tentu benar.

4. Media edukasi sebagai sarana promosi kesehatan
   Sebagai bagian dari luaran kegiatan, tim pelaksana menghasilkan berbagai media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, antara lain leaflet edukasi mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil, poster ibu hamil, video edukasi , materi presentasi, serta instrumen pre-test dan post-test. Media tersebut diserahkan kepada mitra sebagai bahan pendukung dalam kegiatan promosi kesehatan berikutnya.



Gambar 4 Media edukasi poster dan leaflet

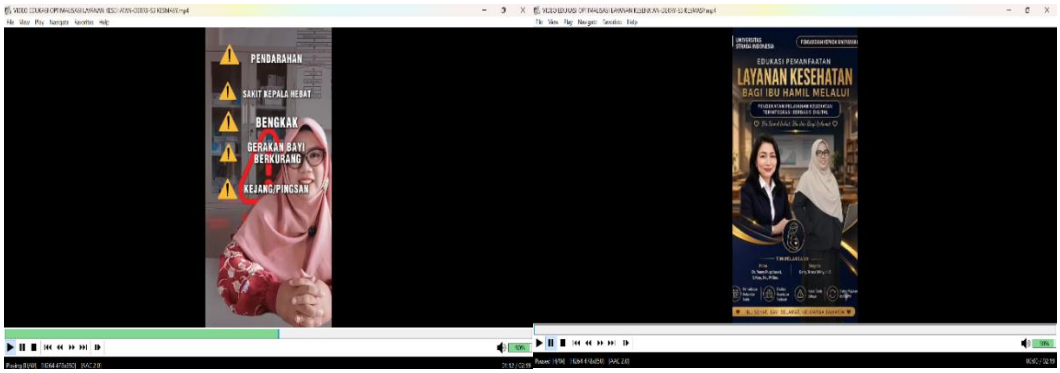

Gambar 5 Video Edukasi

Meningkatnya partisipasi aktif peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam setiap sesi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman selama kehamilan, serta berpartisipasi dalam diskusi mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan dan penggunaan media digital. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.

5. Terjalinnya kemitraan antara perguruan tinggi dan fasilitas pelayanan kesehatan
   Pelaksanaan kegiatan memperkuat kerja sama antara Program Studi Doktor Kesehatan Masyarakat Universitas Strada Indonesia dengan Puskesmas Batu Aji, kader Posyandu, serta masyarakat. Kemitraan ini menjadi dasar penting bagi keberlanjutan program promosi kesehatan

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 3179-3186
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1385

ibu hamil, baik melalui kegiatan penyuluhan rutin maupun pengembangan inovasi pelayanan kesehatan berbasis digital di masa mendatang.



Gambar 6 Diskusi dengan Kepala Puskesmas Batu Aji

Secara keseluruhan, output kegiatan menunjukkan bahwapelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat telah mencapai sasaran yang ditetapkan. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pemanfaatan layanan kesehatan, pelayanan antenatal, tanda bahaya kehamilan, sistem rujukan, serta penggunaan teknologi digital sebagai media informasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi modal awal bagi terbentuknya perubahan perilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat waktu dan berkesinambungan. Dengan demikian, output kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi bagi tercapainya outcome, yaitu meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan layanan kesehatan serta berkontribusi terhadap upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan penurunan risiko kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara tim pelaksana, Puskesmas Batu Aji, kader Posyandu, dan ibu hamil sebagai peserta kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi, pre-test, dan post-test dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.
2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu memperkuat pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pemanfaatan layanan kesehatan selama masa kehamilan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 93,16 pada pre-test menjadi 97,00 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti penyuluhan. Materi yang diberikan mencakup pelayanan antenatal sesuai standar, tanda bahaya kehamilan, pelayanan kesehatan terintegrasi, sistem rujukan maternal, serta pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya.
3. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan dan literasi digital peserta. Ibu hamil memperoleh penguatan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, deteksi dini faktor risiko kehamilan, serta pentingnya memilih informasi kesehatan dari sumber yang valid dan berbasis bukti ilmiah. Edukasi yang diberikan diharapkan menjadi bekal bagi peserta dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara lebih optimal selama kehamilan.
4. Pelaksanaan kegiatan semakin memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, Puskesmas Batu Aji, dan kader Posyandu dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan ibu. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan pelayanan kesehatan terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
5. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis pelayanan kesehatan terintegrasi dan didukung media digital efektif sebagai strategi penguatan pengetahuan dan literasi kesehatan ibu hamil. Meskipun dampak terhadap perubahan perilaku kesehatan

Vol. 6, No. 5 - September 2026, Hal. 3179-3186
DOI: 10.59395/altifani.v6i5.1385

memerlukan evaluasi jangka panjang, kegiatan ini telah memberikan dasar yang baik untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, J., Hastie, R., Walker, S., Lindquist, A., & Tong, S. (2023). Telehealth in antenatal care: recent insights and advances. In *BMC Medicine* (Vol. 21, Number 1). BioMed Central Ltd. https://doi.org/10.1186/s12916-023-03042-y

Collins, T. E., Akselrod, S., Altymysheva, A., Nga, P. T. Q., Banatvala, N., & Berlina, D. (2023). The promise of digital health technologies for integrated care for maternal and child health and non-communicable diseases. *BMJ*, *381*. https://doi.org/10.1136/bmj-2022-071074

De, P., & Pradhan, M. R. (2023). Effectiveness of mobile technology and utilization of maternal and neonatal healthcare in low and middle-income countries (LMICs): a systematic review. *BMC Women's Health*, *23*(1). https://doi.org/10.1186/s12905-023-02825-y

Improving maternal and newborn health and survival and reducing stillbirth. (n.d.).

Kassie, A. M., Eakin, E., Endalamaw, A., Zewdie, A., Wolka, E., & Assefa, Y. (2024). Effective coverage of maternal and neonatal healthcare services in low-and middle-income countries: a scoping review. *BMC Health Services Research*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12913-024-12085-7

Knop, M. R., Nagashima-Hayashi, M., Lin, R., Saing, C. H., Ung, M., Oy, S., Yam, E. L. Y., Zahari, M., & Yi, S. (2024). Impact of mHealth interventions on maternal, newborn, and child health from conception to 24 months postpartum in low- and middle-income countries: a systematic review. In *BMC Medicine* (Vol. 22, Number 1). BioMed Central Ltd. https://doi.org/10.1186/s12916-024-03417-9

Kruk, M. E., Gage, A. D., Arsenault, C., Jordan, K., Leslie, H. H., Roder-DeWan, S., Adeyi, O., Barker, P., Daelmans, B., Doubova, S. V., English, M., Elorrio, E. G., Guanais, F., Gureje, O., Hirschhorn, L. R., Jiang, L., Kelley, E., Lemango, E. T., Liljestrand, J., … Pate, M. (2018). High-quality health systems in the Sustainable Development Goals era: time for a revolution. In *The Lancet Global Health* (Vol. 6, Number 11, pp. e1196–e1252). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30386-3

PROFIL KEMENKES 2023. (n.d.).

Sondaal, S. F. V., Browne, J. L., Amoakoh-Coleman, M., Borgstein, A., Miltenburg, A. S., Verwijs, M., & Klipstein-Grobusch, K. (2016). Assessing the effect of mHealth interventions in improving maternal and neonatal care in low- And middle-income countries: A systematic review. In *PLoS ONE* (Vol. 11, Number 5). Public Library of Science. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0154664

The-Sustainable-Development-Goals-Report-2023. (n.d.).